

**PENGARUH PEMBERIAN *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PERUBAHAN NYERI IBU
POST OPERASI SEKSIO SESAREA DI RUMAH SAKIT
UMUM HANDAYANI KOTABUMI**

Raniah Dafira¹, Titi Astuti^{2*}, Al Murhan³, Kodri⁴

¹⁻⁴ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

Email koresponden: astutititi7@gmail.com

Disubmit: 12 Maret 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 29 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9878>

ABSTRACT

The average case of cesarean section in the world is around 5-15% per 1000 births in the world. In Indonesia, the incidence of cesarean section has increased, namely 80% of births are by cesarean section with an average of 17.6% of 78,736 births. In Lampung province in 2018, cesarean section cases were around 13.2%. At Handayani Kotabumi General Hospital in 2020 there were 518 cases of cesarean section out of a total of 712 deliveries or (72.7%). Pain in post cesarean section surgery is felt by patients because the effects of anesthesia have diminished and are starting to disappear. The effects of spinal anesthesia usually start to wear off after 6-8 hours depending on the dose and individual conditions. The purpose of this study was to determine the effect of guided imagery on changes in the pain scale of mothers after cesarean section. This study was conducted from June 6 to June 25 using a quasy experimental design with a one group pre test post test design. Pain assessment using a numerical rating scale. The statistical test used the Wilcoxon signed ranks test. Results of the study on 33 respondents with an age range not at risk of 20-35 years (90.9%) and no history of cesarean section (66.7%). The results of pain measurements before being given guided imagery were mostly severe pain scales of (87.9%) and (12.1%) mothers with moderate pain, while in the second outcome measurement there was a decrease again where mothers who experienced moderate pain were (75.7%) and mild pain (24.3%). The results of the pain scale statistical test before and after being given guided imagery obtained a p-value of (0.001) a (<0.05). It can be concluded that there are differences in the pain scale before and after being given guided imagery to postoperative cesarean section mothers. Researchers suggest that hospitals can facilitate facilities and infrastructure for providing guided imagery to reduce maternal pain after cesarean section.

Keywords: *Guided Imagery, Pain, Caesarean Section*

ABSTRAK

Kasus rata-rata seksio sesarea di dunia sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Di Indonesia angka kejadian seksio sesarea mengalami peningkatan, yaitu 80% metode persalinan dengan seksio sesarea dengan rata-rata 17,6% kasus seksio sesarea dari 78.736 kelahiran. Di provinsi Lampung tahun 2018 kasus seksio sesarea sekitar 13,2%. Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi tahun 2020 kasus seksio sesarea sebanyak 518 dari total 712 persalinan atau sebesar (72,7%). Nyeri pada post operasi seksio sesarea dirasakan oleh pasien dikarenakan efek

dari anestesi sudah berkurang dan mulai menghilang. Efek anestesi spinal biasanya mulai hilang setelah 6-8 jam tergantung dari dosis dan kondisi individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap perubahan skala nyeri ibu post seksio sesarea. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 06 Juni sampai 25 Juni dengan menggunakan desain *quasy* eksperimen dengan rancangan penelitian *one grup pre test post test*. Penilaian nyeri menggunakan *numeric rating scale*. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian pada 33 responden dengan rentang usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak (90,9%) dan tidak mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak (66,7%). Hasil pengukuran nyeri sebelum diberikan *guided imagery* sebagian besar skala nyeri berat sebesar (87,9%) dan (12,1%) ibu dengan nyeri sedang, sedangkan pada pengukuran hasil ke-2 terjadi penurunan kembali dimana ibu yang mengalami nyeri sedang sebesar (75,7%) dan nyeri ringan sebesar (24,3%). Hasil uji statistik skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar (0,001) α (<0,05). Ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery* pada ibu post operasi seksio sesarea. Peneliti menyarankan rumah sakit dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pemberian *guided imagery* terhadap penurunan nyeri ibu post seksio sesarea.

Kata kunci: Guided Imagery, Nyeri, Seksio Sesarea

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 standar rata-rata operasi seksio sesarea sekitar 5-15% dan data dari Global Survei on Maternal Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% per 3.509 kasus dengan persalinan seksio sesarea. Indikasi untuk dilakukan tindakan seksio sesarea adalah disproporsi janin panggul (21%), gawat janin (14%), plasenta previa (11%), pernah seksio sesarea (11%), kelainan letak janin (10%), pre eklamsi (9%).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan tingkat persalinan di Indonesia pada perempuan umur 10-54 tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2018 angka persalinan mencapai rata-rata 80% metode persalinan dengan metode seksio sesarea pada perempuan 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6% dari total 78,736 kelahiran. Angka persalinan di provinsi Lampung tahun 2018 sekitar 86,0% dengan persalinan normal dan 13,2% dengan tindakan operasi seksio sesarea.

Berdasarkan data Rekam Medis ruang rawat inap di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi pada tahun 2020 kejadian seksio sesarea sebesar 512 orang dari total 712 persalinan atau sebesar (72,2%) (Rekam Medis RS Umum Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil pre-survei yang dilakukan pada bulan Januari 2022 di rumah sakit Handayani Kotabumi didapatkan hasil dari 5 pasien yang telah dilakukan tindakan seksio sesarea 60% diantaranya mengalami nyeri sedang dan 40% mengalami nyeri berat. Rata-rata angka kejadian nyeri post operasi seksio sesarea setiap tahun didominasi oleh nyeri sedang dan nyeri berat. Hasil telaah 2 jurnal dan pre-survei yang dilakukan peneliti pada tahun 2022, di dapatkan angka kejadian nyeri post operasi seksio sesarea pada tahun 2018 didapatkan keterangan bahwa 70% pasien post op seksio sesarea masih merasakan nyeri berat pasien mengeluh nyeri seperti tertusuk-tusuk dan kadang berteriak tidak sanggup menahan

nyeri post op yang terasa sangat mengganggu, sedangkan 30% pasien lainnya mengatakan nyeri dan tampak meringis serta memegang bagian daerah yang nyeri (Nora, Rista 2018). Pada tahun 2019 didapatkan 52,9% dari 18 ibu post seksio sesarea mengalami nyeri sedang (Ratnawati M 2019).

Nyeri pada post operasi seksio sesarea dirasakan oleh pasien dikarenakan efek dari anestesi sudah berkurang dan mulai menghilang. Efek anestesi spinal biasanya mulai hilang setelah 6-8 jam tergantung dari dosis dan kondisi individu. Nyeri terjadi pada 12 jam pasca pembedahan, dan menurun pada hari ketiga (Karyati, dkk. 2018). Persalinan secara seksio sesarea memberikan dampak pada ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul mengakibatkan mobilisasi terbatas sehingga dapat mengakibatkan resiko komplikasi, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu atau tidak terpenuhi, Activity of Daily Living terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh bayi.

Sensasi nyeri yang dirasakan ibu post seksio sesarea jika tidak dapat ditangani secara optimal dapat mengancam proses pemulihan ibu sehingga dapat berakibat bertambahnya waktu rawat, peningkatan risiko komplikasi karena ibu takut untuk bergerak dan tertundanya rehabilitasi. Kemajuan secara fisik atau psikologis ibu menjadi tertunda bersamaan dengan menetapnya nyeri tersebut, dikarenakan ibu memfokuskan seluruh energinya terhadap proses penyembuhan nyeri (Potter & Perry, 2010 dalam Masitoh, 2021).

Pendekatan farmakologi merupakan pendekatan kolaborasi

antara perawat dan dokter yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri. Sedangkan pendekatan nonfarmakologi merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan tehnik manajemen nyeri. Dalam keperawatan yang paling banyak adalah penggunaan nonfarmakologi diantaranya, stimulus kutaneus, pijat, kompres panas dan dingin, transcutaneous electrical nerve stimulation (TENS), akupunktur, akupresur, napas dalam, relaksasi progresif, musik, biofeedback, distraksi, terapi sentuhan, guided imagery (imajinasi terbimbing) (Black & Hawks, 2014 dalam Mulyanto dkk, 2014).

Menurut (Rosida & Widyastuti 2014 dalam Alvianita, 2019) tehnik guided imagery (imajinasi terbimbing) merupakan salah satu dari tehnik relaksasi sehingga manfaat dari tehnik ini pada umumnya sama dengan tehnik relaksasi lainnya. Dalam penerapan tehnik guided imagery lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, bisa dilakukan kapan saja dibandingkan tehnik yang lain seperti relaksasi ataupun hipnotis dan tehnik ini melibatkan semua indra yaitu indra visual, sentuhan, penciuman, penglihatan, pendengaran. Penggunaan semua indra ini akan terjadi keseimbangan antara pikiran, tubuh dan jiwa. Secara psikologis guided imagery akan membawa individu untuk menghadirkan gambaran mental yang diperkuat dengan perasaan yang menyenangkan. Macam-macam tehnik guided imagery yaitu diantaranya Guided walking imagery, Autogenic abstraction, Covert sensitization, dan Covert behaviour rehearsal (Grocke & Moe, 2015 dalam Afdila, 2016).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) Pengaruh Pemberian Guided Imagery

terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendicitis Hari Pertama Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2017. Di dapatkan hasil pemberian guided imagery terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendektomi hari pertama tahun 2017 dengan hasil uji Social3e3 Paired Samples Test didapatkan nilai P value $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian guided imagery terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendektomi.

Penelitian lain terkait terapi guided imagery juga dikemukakan oleh Astrid dkk (2019) Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery Music terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi Apendicitis, diketahui bahwa rerata tingkat nyeri sebelum diberikan terapi teknik relaksasi guided imagery musik adalah 7,00. Kemudian pada saat pengukuran tingkat nyeri setelah diberikan terapi teknik relaksasi guided imagery musik pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri sebesar 3,83 didapatkan hasil rerata tingkat nyeri responden adalah 3,17 dengan $P\text{value}=0,000$ ($P\text{ value} < 0,05$) yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian terapi teknik relaksasi guided imagery musik pada klien post operasi appendicitis.

Berdasarkan hasil pre-survey yang dilakukan di rumah sakit handayani didapatkan data bahwa pasien merasakan nyeri post seksio sesarea. Perawat diruangan belum melakukan tindakan untuk menurunkan nyeri dengan guided imagery. Karena perawat dan tenaga medis lainnya menganggap bahwa terapi farmakologis lebih efektif dibandingkan terapi nonfarmakologis yaitu terapi guided imagery.

Berdasarkan hasil uraian di atas sudah ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai terapi guided imagery dengan musik tetapi belum ada peneliti yang melakukan pemberian guided imagery dengan Teknik the walking imagery atau menggabungkan rangkaian gambar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Guided Imagery Terhadap Perubahan Nyeri ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2022".

KAJIAN PUSTAKA

Seksio Sesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus sehingga janin dapat lahir secara utuh dan sehat (Jitawiyono, 2012 dalam Nisrinitya, 2021).

Seksio Sesarea memiliki nyeri lebih tinggi yang berkisar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Nyeri yang dirasakan ibu post partum dengan seksio sesarea umumnya berasal dari luka insisi yang terdapat di perut (Lukman dalam Nisyah, 2020).

Nyeri juga dirasakan pada daerah uterus/rahim selama luka pada daerah tersebut belum pulih dengan baik, dikarenakan penyembuhan luka uterus/rahim ibu yang melahirkan dengan cara seksio sesarea memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan persalinan normal.

Persalinan seksio sesarea memberikan dampak pada ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul mengakibatkan mobilisasi terbatas sehingga dapat mengakibatkan resiko komplikasi, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu atau tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab

tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu dapat mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang bisa mempengaruhi daya tahan tubuh bayi. Intensitas nyeri yang dirasak berbeda oleh masing-masing ibu. Untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien pasca seksio sesarea maka perlu dilakukan kontrol nyeri yang baik.

Menurut Black & Hawks, 2014 Guided imagery adalah metode relaksasi untuk menghayalkan tempat dan kejadian yang berhubungan dengan rasa relaksasi menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi. Guided imagery menggunakan imajinasi seseorang dalam suatu yang dirancang khusus untuk mencapai efek positif tertentu. Imajinasi bersifat individu dimana individu menciptakan gambaran mental dirinya sendiri, atau bersifat terbimbing (Nurghiwiati, 2015 dalam Alvianita, 2019)

Dossey, etal (dalam Potter & Perry, 2009) menjelaskan aplikasi klinis guided imagery yaitu sebagai penghancur sel kanker, untuk mengontrol dan mengurangi rasa nyeri, serta untuk mencapai ketenangan dan ketentraman. Guided imagery juga membantu dalam pengobatan seperti asma, hipertensi, gangguan fungsi kandung kemih, sindrom pre menstruasi, dan menstruasi. selain itu guided imagery juga digunakan untuk mereduksi nyeri luka bakar, sakit kepala migrain dan nyeri pasca operasi. Indikasi dari guided imagery adalah semua pasien yang memiliki pikiran negatif atau pikiran

menyimpang dan mengganggu perilaku (maladaptif). Misalnya over generalization, stress, cemas, depresi, nyeri, hipokondria, dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Dalam design penelitian ini rancangan yang digunakan adalah One Group pretest post test. Peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian guided imagery terhadap perubahan nyeri ibu post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2022. Data yang diperoleh adalah dengan cara melakukan observasi pertama (pretest), selanjutnya dilakukan intervensi, dan yang terakhir yaitu observasi akhir (posttest). Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06 Juni sampai 25 Juni 2022 di ruang rawat inap edelweiss pasien post operasi seksio sesarea di RS umum Handayani Kotabumi tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi seksio sesarea di RS Umum Handayani Kotabumi tahun 2022, dengan jumlah sampel yang diambil 33 responden, Variabel bebas dari penelitian ini adalah pemberian guided imagery dan variable terkait yaitu Nyeri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi dan instrument Numeric Rating Scale (NRS), Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, dengan Nomor Kaji Etik Poltekkes tanjungkarang No.159/KEPPK-TJK/X/2022.

HASIL PENELITIAN**1. Analisis Univariat****a. Karakteristik Responden**

Tabel 1
Distribusi Frekuesensi Responden Menurut Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Variable	N	%
Usia		
Tidak berisiko (20-35 tahun)	30	90,9
Berisiko (36-45 tahun)	3	9,1
Jumlah	33	100%
Pengalaman Operasi		
Tidak pernah	22	66,7
Pernah	11	33,3
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan rentang usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 30 responden (90,9%), menurut pengalaman operasi di dapatkan data bahwa responden tidak mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak 22

responden (66,7%).

Nilai Rata-Rata Penurunan Skala Nyeri Responden Post Operasi *Seksio Sesarea* Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pemberian Guided Imagery Terhadap Perubahan Nyeri Ibu Post *Seksio Sesarea* Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 Hari ke-1.

Tabel 2
Rata-Rata Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi *Seksio Sesarea* Sebelum Dan Setelah Diberikan Guided Imagery Hari Ke-1

Sebelum Diberikan Guided Imagery Hari 1					
Skala nyeri	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Skor max	Skor min	Mean
Tidak nyeri (0)	0	0	9	5	8.29
Nyeri ringan (1-3)	0	0			
Nyeri sedang (4-6)	4	12,1			
Nyeri berat (7-9)	29	87,9			
Jumlah	33	100%			
Setelah Diberikan Guided Imagery Hari 1					
Skala nyeri	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Skor max	Skor min	Mean
Tidak nyeri (0)	0	0	8	4	6.3
Nyeri ringan (1-3)	0	0			
Nyeri sedang (4-6)	19	57,5			

Nyeri berat (7-9)	14	42,5
Jumlah	33	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dapat diketahui bahwa distribusi skala nyeri pada ibu post seksio sesarea sebelum diberikan guided imagery pada hari ke-1 sebagian besar mengalami nyeri dengan kategori nyeri berat (7-9) sebanyak 29 responden (87,9%),

Nilai Rata-Rata Penurunan Skala Nyeri Responden Post Operasi Seksio Sesarea Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pemberian Guided

dengan skala nyeri tertinggi adalah 9 dan skala nyeri terendah adalah 5.

Dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada hari pertama setelah diberikan guided imagery sebagian responden mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 19 responden (42,5%).

Imagery Terhadap Perubahan Nyeri Ibu Post Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 Hari ke-2

Tabel 3 Rata-Rata Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Seksio Sesarea Sebelum Dan Setelah Diberikan Guided Imagery Hari Ke-2

Sebelum Diberikan Guided Imagery Hari 2		
Skala nyeri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak nyeri (0)	0	0
Nyeri ringan (1-3)	0	0
Nyeri sedang (4-6)	19	57,5
Nyeri berat (7-9)	14	42,5
Jumlah	33	100%

Setelah Diberikan Guided Imagery Hari 2					
Skala nyeri	kuensi (f)	sentase (%)	Skor max	Skor min	Mean
Tidak nyeri (0)	0	0	6	2	4.4
Nyeri ringan (1-3)	8	24,3			
Nyeri sedang (4-6)	25	75,7			
Nyeri berat (7-9)	0	0			
Jumlah	33	100%			

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diketahui bahwa distribusi skala nyeri pada ibu post seksio sesarea setelah diberikan guided imagery pada hari ke-1 sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 19 responden (57,7%). Sedangkan pada pengukuran nyeri hari ke-2 setelah diberikan guided imagery responden mengalami nyeri sedang sebanyak 25 responden (75,7%), dan nyeri ringan

sebanyak 8 responden (24,3%) dengan skala nyeri tertinggi 6 dan skala nyeri terendah adalah 2.

Dari hasil pengukuran skala nyeri terlihat bahwa pada pengukuran awal sebelum diberikan guided imagery sebagian besar skala nyeri lebih berat sebanyak 87,9% dan 12,1% ibu dengan skala nyeri sedang. Hasil pengukuran setelah diberikan guided imagery pada hari pertama sebagian ibu dengan skala nyeri

sedang 57,5% nyeri berat 42,5%, sedangkan pada pengukuran hari ke-2 terjadi penurunan nyeri kembali dimana rata-rata ibu mengalami nyeri sedang sebesar 75,7% dan nyeri ringan sebesar 24,3%.

Analisis Bivariat

Setelah melakukan Analisa

bivariat dilakukan uji normalitas dahulu dan didapatkan data tidak berdistribusi normal, maka untuk mengetahui rata-rata penurunan skala nyeri dilakukan uji non-parametrik yaitu dengan uji Wilcoxon dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Guided Imagery Terhadap Perubahan Nyeri Ibu Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Variable	Z	p-value	n
Pre-test Post-test Hari 1	-5,154	0,001	
Pre-test Post-test Hari 2	-5,143	0,001	33

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji alternative yaitu uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil uji statistic didapatkan $p\text{-value}=0,001$ pada pengukuran hari ke-1 dan ke-2

$\alpha=0,05$ yang artinya ada penurunan yang signifikan pada hari kedua, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian guided imagery terhadap perubahan nyeri ibu post operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan guided imagery pada ibu post operasi seksio sesarea, diketahui bahwa hasil rata-rata skala nyeri sebelum diberikan intervensi guided imagery adalah 8.29 dengan skala nyeri terendah adalah 5 dan skala nyeri tertinggi adalah 9. Sedangkan nilai rata-rata tingkat nyeri pada ibu post intervensi guided imagery di hari pertama adalah 6.3 dengan hasil nyeri tertinggi adalah 8 dan nyeri terendah adalah 4. Lalu rata-rata nyeri di hari kedua berjumlah 4.4 dengan skala nyeri tertinggi 6 dan skala nyeri terendah adalah 2.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistic skala nyeri sebelum dan

sesudah diberikan guided imagery didapatkan hasil nilai p-value sebesar (0,001) $\alpha (<0,05)$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan guided imagery pada ibu post operasi seksio sesarea.

Penatalaksanaan nyeri merupakan upaya peredaan nyeri atau pengurangan nyeri sampai pada tingkat kenyamanan yang dapat diterima klien. Dalam keperawatan yang paling banyak digunakan untuk penatalaksanaan nyeri adalah penggunaan nonfarmakologi diantaranya, stimulus kutaneus, pijat, kompres panas dan dingin, transcutaneous electrical nerve stimulation (TENS), akupunktur, akupresur, napas dalam, relaksasi progresif, music, biofeedback, distraksi, terapi sentuhan, guided

imagery (imajinasi terbimbing) (Black & Hawks, 2014 dalam Mulyanto dkk, 2014). Imajinasi menurunkan nyeri melalui berbagai mekanisme. Hal ini juga merupakan cara untuk membantu individu mendistraksi diri mereka sendiri. Imajinasi dapat menghasilkan respons relaksasi, sehingga dapat menurunkan nyeri (Black & Hawks, 2014).

Menurut Clancy dan Vicar (Potter & Perry, 2005), menyatakan bahwa sosialisasi budaya menentukan perilaku psikologis seseorang. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran fisiologis opiate endogen dan sehingga terjadilah persepsi nyeri. Individu dalam sebuah budaya mungkin belajar untuk ekspresif terhadap nyeri, sementara individu dari budaya lain mungkin belajar untuk menyimpan nyerinya tersebut dan tidak mengganggu orang lain

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Silfina Andriani (2021) penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin dengan jumlah sampel yang digunakan 30 orang dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Numeric Rating Scale dan SOP Teknik guided imagery. Hasil penelitian didapatkan intensitas nyeri ibu sebelum intervensi rata-rata 6,90 dan setelah pemberian terapi guided imagery intensitas nyeri rata-rata 3,70 dengan selisih rerata sebesar 3,20. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi guided imagery terhadap perubahan intensitas nyeri ibu bersalin post seksio sesarea dengan nilai p-value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan skala nyeri ibu bersalin

post seksio sesarea sebelum dan sesudah diberikan terapi guided imagery.

Menurut peneliti, adanya penurunan rata-rata skala nyeri pada ibu post seksio sesarea disebabkan karena pemberian terapi non farmakologi yaitu guided imagery, guided imagery dapat mendorong relaksasi pasien sehingga mengurangi atau mengalihkan dari rasa nyeri.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan penurunan nyeri pada setiap responden. Perubahan nyeri yang terjadi pada setiap responden berbeda, hal ini dikarenakan individu mempunyai sifat yang berbeda, respon individu dalam mengatasi nyeri tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri berusia 20-35 tahun dan tidak adanya pengalaman operasi dalam menghadapi nyeri setelah operasi, menjadikan orang tersebut kurang adaptif terhadap nyeri, dan secara psikologis umur yang relative muda memiliki faktor stressor yang tinggi terutama dalam mentoleransi suatu rangsangan nyeri yang dirasakan sehingga respon yang ditunjukkan tidak adaptif (Masitoh,2021).

Menurut peneliti usia 20-35 tahun merupakan usia transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, dimana kondisi psikologis cenderung labil, dengan kondisi psikologis tersebut dapat menyebabkan mekanisme koping seseorang untuk mentoleransi nyeri menjadi kurang baik dan menyebabkan rasa nyeri meningkat.

Individu akan mempersepsikan nyeri dengan cara-cara yang berbeda apabila nyeri yang dirasa dianggap sebagai ancaman, hukuman dan tantangan. Bentuk perhatian juga

diperlukan jika perhatian yang meningkat dihubungkan dengan respon nyeri yang meningkat sedangkan upaya pengalihan dihubungkan dengan respon nyeri yang menurun. Dengan memfokuskan perhatian dan konsentrasi pasien dengan stimulus lain akan membuat nyeri pasien teralihkan.

Manfaat guided imagery sendiri menurut peneliti sangat bermanfaat dalam penurunan nyeri, peneliti beranggapan bahwa guided imagery merupakan imajinasi dan visualisasi untuk mengontrol dan mengurangi rasa nyeri, mendorong relaksasi serta untuk mencapai ketenangan dan ketentraman.

Penelitian Khusana (2019) *The Effect Of Guided Imagery Relaxation Towards PainLevel Of Post-Surgical Caesarean Section Patients InGeneral Hospital Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu,Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat nyeri, sebelum pemberian imajinasi terbimbing pasien memiliki 100% tingkat nyeri dan setelah diberikan intervensi perawatan menurun hingga 90% dari tingkat nyeri yang dirasakan responden Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai $P \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Pada proses guided imagery menurut penelitian yang sudah dilakukan peneliti guided imagery memberikan sensasi ketenangan dan kenyamanan sehingga seseorang akan merasa rileks setelah mendengar guided imagery. Dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan maka akan terjadi perubahan aktivitas motorik sehingga otot-otot yang tegang menjadi rileks, respon terhadap bayangan menjadi semakin jelas.

Namun banyak kemungkinan yang terjadi di dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu dalam melakukan intervensi pada responden, responden yang

didapatkan sudah diberikan obat farmakologis. Meskipun obat farmakologi untuk nyeri pasien hanya meredakan dan tidak mengurangi nyeri secara utuh, sehingga masih terdapat kemungkinan besar bahwa pengaruh nonfarmakologi yang peneliti lakukan dengan cara pemberian guided imagery dapat membantu kerja pengurangan nyeri sehingga nyeri yang dirasakan oleh responden dapat sangat minimum akibat pengaruh farmakologi dan nonfarmakologi yang didapatkan.

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti berpendapat bahwa pengaruh pemberian guided imagery terhadap perubahan nyeri ibu post operasi seksio sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan. Saat ini ruangan belum menerapkan metode lain untuk mengurangi atau menurunkan nyeri pada ibu post seksio sesarea, ruangan masih menerapkan metode relaksasi nafas dalam, dan obat farmakologi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di ruang edelweiss Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan rentang usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 30 responden (90,9%), menurut pengalaman operasi di dapatkan data bahwa responden tidak mempunyai riwayat seksio sesarea sebanyak 22 responden (66,7%).
2. Terdapat nilai rata-rata skala nyeri ibu post operasi *seksio sesarea* di rumah sakit

Handayani Kotabumi Tahun 2022 sebelum diberikan intervensi guided imagery adalah 8.29.

3. Terdapat nilai rata-rata tingkat nyeri pada ibu post operasi *seksio sesarea* di rumah sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022 setelah diberikan guided imagery di hari pertama adalah 6.3 dan rata-rata nyeri di hari kedua berjumlah 4.3.
4. Terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan guided imagery terhadap ibu post operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Tahun 2022 dengan nilai *p-value* 0.001

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan di ruang kebidanan edelweis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga dalam menyusun intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri tidak hanya terapi farmakologi saja tetapi dapat didampingi dengan kombinasi nonfarmakologi yaitu guided imagery

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, Nisa (2016). Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi <https://Repository.Unair.Ac.Id>
- Afiana Udkhiyah, J.J.(2020). Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi Di RSUD RA Kartini Jepara.<http://jurnal.akperkrid.ahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/83>.
- Alvianita, E. (2019). Perbedaan Terapi Guided Imagery Dengan Gambar Dan Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. <https://repository-poltekkes-tjk-ac-id>
- Astrid1, M. S. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery Music terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi Apendicitis di RuangRawat Inap Bedah Rspad Gatot Soebroto DitkesadJakarta Tahun 2015. *Journal Educational of Nursing (JEN)*.
- Astuti, N. (2018) Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD R. Koesma Tuban <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id>
- Black, Joyce.M., & Hawks, J.H. (2014). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management For Positive Outcomes*, 8th edition Books 1. Jakarta: Salemba Medika
- Herlinah, Herlinah, Herqutanto Herqutanto, and Nuri Purwito Adi. 2018. "The Influence of Guided Imagery and Music (GIM) Relaxation on Primary School Teachers' Stress." *Health Science Journal of Indonesia* 9 (1): 45-50. <https://doi.org/10.22435/HSJI.V9I1.463>.
- Indriani, S. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang <http://ji.unbari.ac.id>
- Kemenkes RI. (2018) *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Republik Indonesia
- Khusana Rahma. (2017). The Effect Of Guided Imagery Relaxation Towards Pain Level Of Post-

- Surgical Caesarean Section Patients In General Hospital Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, Indonesia. ICASH Research Better Society - A030
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses & praktik* (Volume 1, Edisi 7). Jakarta: EGC
- Kurniawan, F. (2016) Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta <http://repository.umsida.ac.id>
- Lorna, lestari (2018) Pengaruh Pemberian Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendisitis Hari Pertama Di Rsud Sawerigading Kota Palopo Tahun 2017 <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id>
- Masitoh, dewi. d. (2021). Pengaruh Aromaterapi Chamomile Dan Effleurage . <https://repository-poltekkes-tjk-ac-id>.
- Mohamad, Judha, Sudarti, and Fauziah Afroh. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: nuhamedika.
- Nisrinitya, I (2021). Pengaruh Pemberian Foot Massage Therapy Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea <https://repository-poltekkes-tjk-ac-id>.
- Nisyah, R, H. (2020) Pengaruh Mobilisasi Dini 24 Jam Pertama Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Section Caesarea Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020. Skripsi Tidak Di Publikasikan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktarina, Lia (2021) Pengaruh Footbath Therapy Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021 <https://repository-poltekkes-tjk-ac-id>.
- Padila. (2014), *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika Penerapan
- Potter, Perry, (2010). *Fundamental Of Nurshing: Consep, Proses and Practice* Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Priyo, S. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers Rista, n. (2017). Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017 .<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/964/840>.
- World Health Organization (WHO), (2018). *Births By Sectio Caesarean*